



Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Maura Rahma Azzahra^{1*}, Yulita Triadiarti²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Williem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi: maurarahmaazzahra@gmail.com

Abstract. *This study examines the effects of independence, professionalism, and time budget strain on auditor performance among 61 auditors in Medan City's Public Accounting Firms (PAFs), with the moderating factor being professional skepticism. The findings, which were obtained using a quantitative survey method and SPSS analysis (multiple regression and moderated regression), demonstrate that professionalism and time budget pressure positively and significantly affect auditor performance, while independence is not significant. Professional skepticism strengthens the impact of independence on performance, negatively moderates the impact of time budget constraint on performance, and does not moderate the association between professionalism and performance, indicating the need for proportional skepticism to maintain audit quality and timeliness.*

Keywords: *Independence; Professionalism; Time Budget Pressure; Professional Skepticism; Auditor Performance*

Abstrak. Dengan menggunakan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi, penelitian ini mengkaji Dampak profesionalisme, independensi, dan keterbatasan waktu terhadap kinerja enam puluh satu auditor di sebuah Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei, analisis regresi linier berganda, dan regresi moderasi dalam SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala waktu dan profesionalisme memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja auditor dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya independensi memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup signifikan. Skeptisme profesional terbukti memperkuat hubungan independensi dengan kinerja auditor, tidak mengurangi dampak profesionalisme terhadap kinerja auditor dan secara negatif memodifikasi dampak tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor, sehingga diperlukan penerapan skeptisme profesional secara proporsional agar kinerja meningkat tanpa menurunkan kualitas dan ketepatanwaktuan audit.

Kata kunci: *Independensi; Profesionalisme; Time Budget Pressure; Skeptisme Profesional; Kinerja Auditor*

1. LATAR BELAKANG

Auditor memegang peran penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, sehingga dituntut kompeten dan independen agar opini yang diberikan objektif (Pujiastuti & Subkhan, 2024). Ketika peran ini tidak berjalan optimal, dampaknya dapat menurunkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap akuntabilitas entitas yang diaudit.

Dalam praktiknya, kualitas audit dan kinerja auditor dapat dipengaruhi tekanan pekerjaan. Contohnya pada kasus PT Hanson International Tbk, OJK menemukan adanya

pengakuan pendapatan yang membuat laporan keuangan menjadi overstated, namun opini audit tetap WTP (Kontan.co.id, 2019; OJK, 2019). Peristiwa ini menunjukkan bahwa objektivitas audit rentan melemah ketika kehati-hatian dan evaluasi bukti tidak dilakukan secara memadai.

Kinerja auditor juga ditentukan oleh kemampuan menyeimbangkan ketepatan waktu dan kualitas pemeriksaan, tetapi sering terkendala keterbatasan sumber daya dan target penyelesaian yang ketat (Kristianto & Istiningrum, 2024). Time budget pressure dapat mendorong efisiensi, namun bila berlebihan berpotensi membuat prosedur audit dipangkas, sebagaimana konteks yang relevan dengan kasus SNP Finance (OJK, 2018) dan PT Waskita Karya (Kompas, 2023).

Dalam kondisi tersebut, skeptisisme profesional menjadi kunci agar auditor tetap kritis menilai bukti dan tidak mudah menerima informasi klien. Fatinah et al. (2022) menekankan skeptisisme sebagai sikap mempertanyakan dan menelaah bukti secara kritis, sedangkan Rahabeat (2020) menegaskan skeptisisme membantu auditor lebih objektif dan tidak mudah terpengaruh. Karena itu, skeptisisme profesional relevan sebagai variabel moderasi yang dapat menentukan kuat-lemahnya Dampak dari keterbatasan waktu, independensi dan profesionalisme pekerjaan auditor.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) dalam *The Psychology of Interpersonal Relations* untuk menjelaskan bagaimana individu menafsirkan perilaku dalam konteks sosial. Heider (1958) dalam Malle (2022:95–96) menjelaskan bahwa atribusi merupakan proses membentuk inferensi mengenai kualitas yang relatif menetap dari sesuatu berdasarkan pola variasi yang ditimbulkannya, ketika individu memahami perilaku orang lain dengan mengaitkannya pada penyebab mendasar seperti keyakinan, keinginan, emosi, dan sifat.

Heider (1958) dalam Soros (2023) menyatakan bahwa baik faktor eksternal maupun internal dorongan disposisional memiliki dampak terhadap perilaku (situasi atau kondisi). Dalam penelitian ini, independensi dan profesionalisme diposisikan sebagai atribusi internal yang mencerminkan sikap serta komitmen auditor, sedangkan *time budget pressure* dipandang sebagai atribusi eksternal yang merefleksikan tekanan lingkungan kerja. Skeptisme profesional ditempatkan sebagai faktor internal yang memoderasi

hubungan tersebut karena memengaruhi tingkat kekritisian auditor dalam menilai bukti serta merespons tekanan dan potensi konflik kepentingan.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan aspek krusial yang menentukan kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan. Kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan auditor dalam mencapai tujuan audit, termasuk kemampuan mencegah serta mendeteksi potensi penyimpangan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi (Fadhila, 2023). Karena itu, kinerja auditor menjadi indikator profesionalisme yang turut memengaruhi kepercayaan klien dan reputasi profesi. Riwukore et al. (2022) menjelaskan bahwa kinerja auditor dapat dipahami sebagai keberhasilan auditor dalam mencapai tujuan organisasi berdasarkan standar dan waktu tertentu yang dijadikan pedoman kerja. Menurut Mariana & Rahmaniar (2022), untuk mengukur kinerja auditor, ada beberapa Metrik yang digunakan adalah: 1) Kualitas Pekerjaan, 2) Kuantitas Pekerjaan, dan 3) Ketepatan Waktu.

Independensi

Prinsip utama profesi audit adalah independensi, yang menjamin bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya secara imparial dan tanpa campur tangan dari pihak luar. Hidayatullah (2024) menegaskan bahwa independensi adalah sikap auditor dalam bekerja berdasarkan fakta serta tidak mudah dipengaruhi kepentingan tertentu. Sejalan dengan itu, Dwiyanto & Rufaedah (2020) menyatakan bahwa independensi berarti mempertimbangkan fakta secara jujur dan objektif sehingga auditor mampu menyampaikan pendapat tanpa memihak. Menurut Agoes (2019), terdapat 3 indikator untuk mengukur independensi, yaitu: 1) Kemandirian dalam penampilan, 2) Kemandirian dalam kenyataan, dan 3) Kemandirian dalam pikiran.

Profesionalisme

Profesionalisme merupakan pilar penting yang mendukung kinerja auditor karena berkaitan dengan cara auditor menjalankan tugas sesuai standar serta menggunakan pertimbangan profesional dalam proses audit maupun pelaporan hasil. Tunnisa (2020) menekankan bahwa sikap profesional tercermin dari pelaksanaan audit yang berpedoman pada standar yang berlaku sehingga hasil audit dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan itu, Damayanti (2024) menjelaskan bahwa profesionalisme mencakup tanggung jawab penuh dan dedikasi dalam pelaksanaan tugas, disertai kebijaksanaan serta kehati-

hatian agar kualitas hasil audit tetap terjaga. Menurut Handayani et al. (2018), profesionalisme dapat diukur melalui: 1) Keterampilan dan kemahiran dalam bidang audit, 2) Penguasaan ilmu, pengalaman, dan kepekaan analitis, 3) Sikap mandiri danantisipasi perkembangan lingkungan, dan 4) Keyakinan diri dan keterbukaan terhadap pendapat.

Time Budget Pressure

Time budget pressure muncul ketika KAP menetapkan anggaran waktu sebagai pedoman pelaksanaan audit agar proses berjalan terarah, sistematis, dan efisien (Tarisyah, 2023). Tekanan ini terjadi saat auditor dituntut menyelesaikan pemeriksaan dalam batas waktu tertentu, sehingga auditor perlu mengelola waktu secara efektif agar seluruh tahapan audit tetap sesuai program kerja dan target penyelesaian. Oktarina & Muluk (2025) menyatakan bahwa tekanan waktu yang berlebihan dapat mendorong auditor mengabaikan bagian penting program audit dan memunculkan perilaku disfungsional. Meski demikian, pada tingkat yang wajar, adanya batas waktu juga dapat meningkatkan fokus, disiplin, dan efisiensi kerja auditor. Menurut Fadhila (2023), ukuran yang dijadikan standar untuk mengukur *time budget pressure* adalah: 1) Kegiatan audit dapat diselesaikan berdasarkan waktu yang telah disepakati, 2) ada atau tidaknya penambahan waktu audit, dan 3) tanggung jawab terhadap beban kerja atas keterbatasan waktu audit.

Skeptisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah pola pikir penting yang wajib dimiliki auditor dalam menjalankan penugasan audit. Fatinah et al. (2022) menjelaskan bahwa skeptisme profesional harus selalu dipertahankan auditor, terutama untuk menjaga Kesadaran akan kemungkinan situasi atau kesalahan, oleh karena itu auditor harus memperhatikan dengan saksama dan terus mengevaluasi kualitas bukti audit yang telah mereka kumpulkan. Sikap ini membantu auditor tidak mudah menerima informasi apa adanya, melainkan mendorong evaluasi yang lebih cermat sebelum menarik kesimpulan. Dengan skeptisme profesional, auditor lebih mampu menilai bukti secara objektif, mengurangi risiko bias, serta meningkatkan ketepatan pertimbangan profesional, sehingga opini audit yang dihasilkan lebih andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Hurtt (2010), ada 6 indikator yang digunakan dalam mengukur skeptisme profesional, yaitu: 1) *suspension of judgment*; 2) *information search*; 3) *interpersonal comprehension*; 4) *self-assurance*; and 6) *self-determination*.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi untuk menyelidiki dampak independensi, profesionalisme, dan kendala anggaran waktu terhadap kinerja auditor. Kuesioner skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data primer dari 61 auditor KAP di Kota Medan yang dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan. SPSS digunakan untuk pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, dan pengujian kualitas data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, kuesioner dikirim langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Dari 25 KAP yang dikunjungi, terdapat 7 KAP yang bersedia berpartisipasi sehingga diperoleh 61 responden yang mengisi kuesioner. Jumlah responden pada tiap KAP berbeda sesuai tingkat partisipasi auditor, dan seluruh data yang terkumpul digunakan sebagai dasar analisis untuk menjawab tujuan penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analitis untuk meringkas dan mengkarakterisasi aspek data dalam variabel penelitian, seperti nilai minimum-maksimum, rata-rata, dan distribusi data, adalah statistik deskriptif, tanpa digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi. Ringkasan hasil statistic deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Independensi	61	17.00	24.00	20.0164	2.12518
Profesionalisme	61	18.00	24.00	20.3770	2.25953
<i>Time Budget Pressure</i>	61	14.00	20.00	17.0164	1.97055
Kinerja Auditor	61	16.00	24.00	20.4918	2.60527
Skeptisme Profesional	61	16.00	24.00	20.1148	2.28836
Valid N (listwise)	61				

2. Uji Kualitas Data

Untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dapat mengukur variabel yang diteliti, dilakukan uji validitas terhadap kuesioner. Jika nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai r tabel, butir tersebut dianggap valid pada tingkat signifikansi 5%, yaitu

dihitung menggunakan $df = n - 2$. Temuan uji validitas dirangkum dalam Tabel 2 di bawah ini, dan nilai r-tabel penelitian adalah 0,252.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Keterangan
Independensi	X1.1	0,657	Valid
	X1.2	0,745	Valid
	X1.3	0,757	Valid
	X1.4	0,616	Valid
	X1.5	0,677	Valid
	X1.6	0,836	Valid
Profesionalisme	X2.1	0,808	Valid
	X2.2	0,620	Valid
	X2.3	0,820	Valid
	X2.4	0,580	Valid
	X2.5	0,731	Valid
	X2.6	0,616	Valid
<i>Time Budget Pressure</i>	X3.1	0,790	Valid
	X3.2	0,817	Valid
	X3.3	0,714	Valid
	X3.4	0,788	Valid
	X3.5	0,783	Valid
Kinerja Auditor	Y1	0,760	Valid
	Y2	0,866	Valid
	Y3	0,811	Valid
	Y4	0,685	Valid
	Y5	0,878	Valid
	Y6	0,885	Valid
Skeptisme Profesional	Z1	0,669	Valid
	Z2	0,699	Valid
	Z3	0,695	Valid
	Z4	0,710	Valid
	Z5	0,704	Valid
	Z6	0,595	Valid

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai keandalan kuesioner dalam menghasilkan data yang konsisten. Teknik Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini, dan konstruk dianggap kredibel jika nilai Alpha-nya adalah berada pada kisaran 0,70–0,80 atau lebih tinggi. Ringkasan uji reliabilitas tiap variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0,804	Reliable
Profesionalisme	0,784	Reliable
<i>Time Budget Pressure</i>	0,836	Reliable
Kinerja Auditor	0,897	Reliable
Skeptisme Profesional	0,757	Reliable

Berdasarkan hasil pengujian, setiap variabel memiliki nilai Alpha Cronbach minimal 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dianggap andal dan sesuai untuk analisis data.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, uji kondisi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi standar statistik, sehingga menjamin validitas dan reliabilitas hasil analisis. Uji ini terdiri dari uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Sebagai prasyarat untuk analisis parametrik, uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah residual terdistribusi secara teratur. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4. Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Nilai $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi reguler, yang diperkuat oleh nilai K-S sebesar 0,090, yang menunjukkan bahwa perbedaan dengan distribusi normal teoritis relatif kecil. Karena asumsi normalitas terpenuhi, model ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08315713
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.074
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.246
	99% confidence interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.235
		.257

Selanjutnya, Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi satu sama lain, digunakan uji multikolinearitas yang dapat menghambat estimasi koefisien regresi. Tabel 5 di bawah ini menampilkan hasil uji tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>	
	Independensi	.208 4.810
	Profesionalisme	.280 3.570

<i>Time Budget Pressure</i>	.138	7.252
<i>Skeptisme Profesional</i>	.358	2.792

Berdasarkan tabel, Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas dan sesuai untuk penelitian lebih lanjut karena setiap variabel independen memiliki nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen.

Selanjutnya, Hasil uji heteroskedastisitas, yang menentukan apakah varians residual konstan, ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.957	.997		.960	.341
	Independensi	-.065	.101	-.187	-.646	.521
	Profesionalisme	.080	.082	.245	.980	.331
	<i>Time Budget Pressure</i>	-.005	.134	-.013	-.038	.970
	Skeptisme Profesional	-.021	.071	-.064	-.288	.774

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Berdasarkan uji Glejser (variabel dependen ABS_RES), seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, khususnya 0,521; 0,331; 0,970; 0,774, yang menunjukkan bahwa varians residual dapat dianggap konstan dan tidak ada dampak signifikan pada nilai absolut residual (tidak terjadi heteroskedastisitas).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji dampak independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Hasil temuan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.778	1.477		-.527	.601
	Independensi	-.166	.149	-.136	-1.114	.270
	Profesionalisme	.383	.121	.332	3.167	.002
	<i>Time Budget Pressure</i>	.891	.198	.674	4.504	.000
	Skeptisme Profesional	.081	.106	.071	.766	.447

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = -0,778 - 0,166X_1 + 0,383X_2 + 0,891X_3 + e$, di mana konstanta $-0,778$ menunjukkan bahwa ketika independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* bernilai nol, kinerja auditor cenderung rendah. Independensi berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sedangkan profesionalisme dan *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Selain itu, Tabel 8 di bawah ini menunjukkan hasil uji regresi linier berganda dengan moderasi. Dengan mempertimbangkan hasil regresi tersebut moderasi diperoleh persamaan $Y = -9,462 - 4,799X_1 + 0,983X_2 + 6,148X_3 + 0,500Z + 0,211X_1Z - 0,029X_2Z - 0,238X_3Z + e$, di mana konstanta $-9,462$ menunjukkan titik awal matematis saat seluruh variabel bernilai nol. Tekanan batasan waktu berdampak positif dan besar pada kinerja auditor, profesionalisme berdampak positif tetapi tidak signifikan, dan independensi berdampak negatif dan besar. Skeptisme profesional memoderasi hubungan independensi dan kinerja auditor secara positif, tidak memoderasi hubungan profesionalisme dan kinerja auditor, serta memoderasi hubungan *time budget pressure* dan kinerja auditor secara negatif.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.462	15.592		-.607	.547
Independensi	-4.799	1.387	-3.914	-3.459	.001
Profesionalisme	.983	1.204	.853	.817	.418
Time Budget Pressure	6.148	2.064	4.650	2.978	.004
Skeptisme Profesional	.500	.780	.439	.641	.524
Independensi* Skeptisme Profesional	.211	.064	6.724	3.319	.002
Profesionalisme* Skeptisme Profesional	-.029	.057	-.981	-.513	.610

Time Budget	-.238	.095	-6.933	-2.518	.015
Pressure*Skeptisme Profesional					

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa meskipun independensi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja auditor, profesionalisme dan kendala anggaran waktu justru berpengaruh. Skeptisisme profesional meningkatkan dampak kendala anggaran waktu terhadap kinerja dan memperkuat pengaruh independensi terhadap kinerja (arah positif), menurut studi interaksi (arah negatif), namun tidak memoderasi hubungan profesionalisme dengan kinerja auditor.

b) Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model regresi untuk menjelaskan varians pada variabel dependen dievaluasi menggunakan koefisien determinasi. Pengujian ini bertujuan menilai kontribusi variabel independen, termasuk variabel interaksi, dalam menjelaskan variasi kinerja auditor. Ringkasan hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Moderasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.927 ^a	.860	.841	1.03724
<i>a. Predictors: (Constant), M3, Profesionalisme, Independensi, Skeptisme Profesional, Time Budget Pressure, M2, M1</i>				

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat baik antara variabel model dan kinerja auditor, dengan nilai R sebesar 0,927. Model tersebut menjelaskan 86,0% variasi dalam kinerja auditor, menurut nilai R^2 sebesar 0,860, sedangkan *Adjusted R*² = 0,841 menunjukkan bahwa 84,1% dari variasi tersebut masih dapat dijelaskan oleh model dan sisanya 15,9% setelah penyesuaian dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,03724 yang lebih kecil menandakan ketepatan prediksi yang lebih baik.

c) Uji Statistik t

Dampak parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja auditor ditentukan menggunakan uji t; hasilnya ditampilkan pada Tabel 10. Hasil uji t menunjukkan bahwa kinerja auditor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh

profesionalisme dan tekanan anggaran waktu, tetapi independensi tidak memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai t-tabel sebesar 2,004.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients^a					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-.778	1.477		-.527	.601
Independensi	-.166	.149	-.136	-1.114	.270
Profesionalisme	.383	.121	.332	3.167	.002
<i>Time Budget Pressure</i>	.891	.198	.674	4.504	.000
Skeptisme Profesional	.081	.106	.071	.766	.447

Selanjutnya, karena model penelitian memasukkan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi, dilakukan pengujian lanjutan dan hasil uji t moderasi disajikan pada Tabel 11. Berdasarkan uji t pada $\alpha = 0,05$ dengan t tabel 2,004, pada model regresi tanpa variabel interaksi profesionalisme dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor, sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 11. Hasil Uji t dengan Moderasi

Coefficients^a					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-9.462	15.592		-.607	.547
Independensi	-4.799	1.387	-3.914	-3.459	.001
Profesionalisme	.983	1.204	.853	.817	.418
Time Budget Pressure	6.148	2.064	4.650	2.978	.004
Skeptisme Profesional	.500	.780	.439	.641	.524
Independensi* Skeptisme Profesional	.211	.064	6.724	3.319	.002
Profesionalisme* Skeptisme Profesional	-.029	.057	-.981	-.513	.610
Time Budget Pressure*Skeptisme Profesional	-.238	.095	-6.933	-2.518	.015

Pada model regresi dengan variabel interaksi ($\alpha = 0,05$; t tabel = 2,004), uji t membuktikan bahwa skeptisme profesional memoderasi secara signifikan hubungan

independensi–kinerja auditor dan *time budget pressure*–kinerja auditor, namun tidak memoderasi hubungan profesionalisme–kinerja auditor.

Pembahasan

1. Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor

Menurut pengujian tersebut, independensi memiliki dampak kecil namun negatif terhadap kinerja auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja tidak selalu meningkat dengan adanya independensi yang terlihat dari efisiensi, ketepatan waktu, maupun produktivitas, karena auditor yang sangat menekankan independensi cenderung lebih hati-hati dan prosedural sehingga membutuhkan waktu lebih besar. Hasil ini konsisten dengan Dion et al. (2025), Mereka juga menemukan bahwa independensi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja auditor, serta menguatkan bahwa kinerja turut dipengaruhi faktor lain.

2. Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor

Hasil uji t menunjukkan bahwa profesionalisme secara signifikan meningkatkan kinerja auditor. Temuan uji menunjukkan bahwa kinerja auditor meningkat seiring dengan tingkat profesionalisme mereka karena auditor yang profesional lebih cenderung mengikuti aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertanggung jawab atas kualitas temuan audit. Hasil ini konsisten dengan Tahir et al. (2021) yang menyimpulkan profesionalisme berperan penting dalam meningkatkan kinerja auditor.

3. Pengaruh time budget pressure terhadap kinerja auditor

Hasil uji t menunjukkan *time budget pressure* Meningkatkan kinerja auditor secara signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja auditor meningkat seiring dengan persepsi tekanan anggaran waktu cenderung meningkat karena auditor terdorong bekerja lebih fokus, disiplin, dan efisien dalam mengelola waktu agar penugasan selesai sesuai tenggat. Hasil ini sejalan dengan Pujiastuti & Subkhan (2024) yang menemukan pengaruh positif *time budget pressure* terhadap kinerja auditor.

4. Pengaruh Skeptisme Profesional dalam Memoderasi Hubungan Antara Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji interaksi menunjukkan skeptisme profesional terbukti memoderasi secara signifikan hubungan independensi dengan kinerja auditor (memperkuat pengaruhnya). Temuan ini mengindikasikan bahwa independensi tidak selalu meningkatkan kinerja jika

tidak disertai skeptisme profesional, auditor yang independen namun kurang skeptis cenderung menjalankan prosedur secara formal dan kurang mendalami bukti, sedangkan auditor yang independen dan skeptis akan lebih kritis, lebih aktif mempertanyakan kewajaran informasi, serta lebih objektif dalam menilai bukti audit, sehingga kualitas keputusan audit dan kinerjanya meningkat.

5. Pengaruh skeptisme profesional dalam memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kinerja auditor

Skeptisme profesional tidak melemahkan Hubungan antara kinerja auditor dan profesionalisme, berdasarkan hasil uji interaksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa profesionalisme sudah berperan langsung membentuk kinerja melalui kepatuhan pada standar, tanggung jawab, dan komitmen kerja, sehingga tambahan skeptisme profesional tidak memberi pengaruh tambahan yang signifikan. Dalam perspektif teori atribusi, profesionalisme dan skeptisme sama-sama faktor internal, tetapi profesionalisme menjadi faktor yang lebih dominan dalam perilaku kerja, sedangkan skeptisme lebih terkait pada cara auditor mengevaluasi bukti dan mengambil pertimbangan audit, bukan memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja.

6. Pengaruh skeptisme profesional dalam memoderasi hubungan antara *time budget pressure* terhadap kinerja auditor

Temuan uji interaksi menunjukkan adanya hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kinerja auditor dimoderasi secara negatif oleh skeptisme profesional. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya skeptisme profesional, efek menguntungkan dari kendala anggaran waktu terhadap kinerja auditor berkurang, bukan karena kinerjanya menurun, tetapi karena auditor yang lebih skeptis tidak bergantung pada tekanan waktu untuk meningkatkan kinerja. Auditor dengan skeptisme tinggi cenderung lebih hati-hati dan kritis dalam mengevaluasi bukti, sehingga lebih memprioritaskan kualitas pertimbangan audit dibanding percepatan penyelesaian pekerjaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* pada kinerja auditor KAP di Kota Medan dengan menggunakan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan independensi tidak signifikan,

sedangkan profesionalisme dan *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan; skeptisme profesional memperkuat pengaruh independensi, tidak memoderasi profesionalisme, dan melemahkan pengaruh *time budget pressure*, sehingga peningkatan kinerja lebih dipengaruhi faktor profesional dan pengelolaan tekanan waktu dengan peran skeptisme yang kontekstual.

Berdasarkan temuan tersebut, KAP disarankan memprioritaskan penguatan profesionalisme dan pengelolaan *time budget pressure* yang efektif, serta menerapkan skeptisme profesional secara proporsional agar tetap menjaga kualitas tanpa menghambat efektivitas kerja. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti dukungan teknologi audit atau pengalaman kerja, serta memperluas metode dan cakupan sampel untuk memperkaya pemahaman faktor penentu kinerja auditor.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2019). *Auditing* (5th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Damayanti, R. (2024). *Pengaruh Independensi, Integritas, Profesionalisme, Skeptisme, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kap di Pekanbaru)*.
- Dion, C., Putri, A. P., & Purba, R. B. (2025). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 3152–3169. <https://finansial.bisnis.com/read/202>
- Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 936–942.
- Fadhila, L. S. (2023). *Pengaruh Etika Profesional, Independensi, Kompetensi dan Batasan Waktu Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*.
- Fatinah, N., Noholo, S., & Yusuf, N. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure & Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 3(2), 102–115.

- Handayani, E. P., Yulistria, R., & Asymar, H. H. (2018). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Politeknik LP3I Jakarta. *Yayasan Akrab Pekanbaru*, 3(3), 106–122.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Trust*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Hurt, R. K. (2010). Development of A Scale To Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149–171. <https://doi.org/DOI:10.2308/aud.2010.29.1.149>
- Kompas. (2023, September 30). *Kasus Korupsi yang Jerat Direktur Utama Waskita Karya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/04/30/071016926/ini-kasus-korupsi-yang-jerat-direktur-utama-waskita-karya>
- Kontan.co.id. (2019, November 18). *OJK denda Benny Tjokro Rp 5 miliar dan Hanson (MYRX) Rp 500 juta*. Kontan.Co.Id.
- Kristianto, G. B., & Istiningrum, R. F. (2024). Analisis Due Professional Care, Time Budget Pressure Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal ARIMBI (Journal Research In Management And Business)*, 4(1), 27–40.
- Malle, B. F. (2022). Theories in Social Psychology. In *Theories in Social Psychology* (2th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Mariana, & Rahmiani. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal HEI EMA*, 1(2), 76–86.
- Oktarina, A., & Muluk, M. A. (2025). The Effect of Task Complexity, Time Budget Pressure and Machiavellian Traits on Auditor Dysfunctional Behavior With Work Stress Management as A Moderating Variable. *Sentralisasi*, 59–82.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018, September 30). *Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019, November 18). *OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk, Benny Tjokrosaputro, Adnan Tabrani, dan Sherly Jokom*. Ojk.Com.
- Pujiastuti, H., & Subkhan, F. (2024). Role Stress, Time Budget Pressure, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Quilibrium Point: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–19.

- Rahabeat, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Pemerintah di Provinsi Maluku. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 1(8), 76–89.
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Marnisah, L. (2022). Hubungan Etika Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan: Hubungannya Terhadap Kinerja Auditor Intern di Badan Inspektorat Kota Kupang. *Jurnal Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 783–798. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Soros, A. A. F. (2023). *Pengaruh Tekanan Waktu, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*.
- Tahir, A., Kartini, & Indrijawati, A. (2021). The Effect of Independence, Professionalism, and Competence on Auditor Performance With Job Satisfaction as Moderating Variable. *Novateur Publications International Journal Of Innovations In Engineering Research And Technology*, 8(7), 2394–3696.
- Tarisyah. (2023). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Stres Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)*.
- Tunnisa, S. F. (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)*.